KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran
Volume 2 (2), December 2025, 74-83
ISSN: 3063-6949 (Online); ISSN: 3063-637X (Print)
Available online: https://e-journal.alekra.id/index.php/kolektif

Management of Drum Band Extracurricular Activities in Junior High School

Syafira Zazila Zamri
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: syafirazazila3@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the process of drum band extracurricular activities at SMP Negeri 28 Padang. The type of research used is qualitative research with a descriptive method. The research instrument is the researcher himself and is assisted by stationery and cameras. Data were collected through literature studies, observations, interviews and documentation. The steps of analysing data are data collection, analysing data, describing data and concluding data. The results of the study show that the implementation of drum band extracurricular activities at SMP Negeri 28 Padang has a short-term work programme, a monthly programme and an annual programme, by selecting players and training materials, as well as determining the training plan. The implementation of drum band extracurricular activities at SMP Negeri 28 Padang includes the process of practising percussion instruments, practising melodic musical instruments and joint exercises. The drum band at SMP Negeri 28 Padang is displayed for school routine activities, namely drum band performances for flag ceremony activities which are carried out every Monday morning and carry out ceremonies in commemoration of other significant days. The evaluation of the implementation of extracurricular activities of the SMP Negeri 28 Padang drum band was carried out after one finished song was performed during rehearsal and after the performance. The evaluation activity was carried out thoroughly from all those involved in the extracurricular activities of the drum band of SMP Negeri 28 Padang.*

Keywords: *Drum Band Extracurricular, Junior High School, Qualitative Approach.*

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di Sekolah Menengah Pertama

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SMP Negeri 28 Padang. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, menganalisis data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SMP Negeri 28 Padang memiliki program kerja jangka pendek, program bulanan dan program tahunan, dengan cara pemilihan pemain dan materi latihan, serta penetapan rencana latihan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SMP Negeri 28 Padang meliputi proses latihan alat musik perkusi, latihan alat musik melodis dan latihan gabungan. *Drum band* pada SMP Negeri 28 Padang ditampilkan untuk kegiatan rutinitas sekolah yaitu penampilan *drum band* untuk kegiatan upacara bendera yang dilakukan pada setiap senin pagi dan melaksanakan upacara dalam memperingati hari-hari besar lainnya. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* SMP Negeri 28 Padang dilakukan saat setelah satu buah lagu selesai dibawakan saat latihan dan saat setelah penampilan. Kegiatan evaluasi dilakukan secara menyeluruh dari semua yang terlibat dalam kegiatan ekstralurikuler *drum band* SMP Negeri 28 Padang.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler *Drum Band*, Sekolah Menengah Pertama, Pendekatan Kualitatif.

© The Author. Published by CV ALFA EDU KARYA.
This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pengajaran yang memungkinkan peserta didik secara proaktif memaksimalkan potensi mereka. Hal ini bertujuan agar mereka dapat punya kekuatan spiritual dalam hal keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, karakter yang baik, kecerdasan, moral yang tinggi, dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa. Mengutip dalam, UURI No.20/2003 Pasal 1 Ayat 2 dinyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional suatu model pendidikan yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD Republik Indonesia Tahun 1945, yang dilaksanakan dengan berpegang pada nilai-nilai agama serta budaya Indonesia. Selain itu, pendidikan ini juga harus responsif terhadap tuntutan perubahan zaman. Dalam istilah yang lebih mudah dipahami, pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya manusia untuk memupuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki, baik yang bersifat fisik maupun mental, sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat dan budaya.

Dalam dunia pendidikan yang ada pada bangku persekolah tidak hanya cukup Mengembangkan potensi intelektual tidak hanya terbatas pada pengalaman belajar formal di dalam kelas, melainkan juga memerlukan penerapan nilai-nilai etika, moralitas, seni, dan budaya. Program pendidikan seni dan budaya yang diimplementasikan di berbagai sekolah bervariasi, tergantung pada keadaan masing-masing institusi, ketersediaan guru pengajar, serta fasilitas yang tersedia yang sangat memengaruhi aspek ini. Secara garis besar, pendidikan seni budaya mencakup sejumlah disiplin, seperti seni musik, seni tari, seni rupa, dan lain-lain. Dalam pelaksanaan proses pengajaran, sekolah memerlukan alokasi waktu tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan siswa yang tidak terpenuhi selama sesi kelas. Untuk mencapai tujuan pendidikan dengan hasil yang memuaskan, diperlukan pelajaran tambahan di luar jam belajar formal, yang dapat dijadikan alternatif dalam mencapai tujuan pengajaran tersebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. (Asmania & Rasida, 2023).

Kegiatan di luar kurikulum yang diikuti dan dilaksanakan oleh pelajar baik di dalam maupun di luar institusi pendidikan, memiliki tujuan untuk memperkaya dan memperluas pengalaman diri. Perluasan diri ini dapat dicapai melalui peningkatan pengetahuan dan pengembangan sikap ataupun nilai-nilai. Kegiatan di luar kurikulum adalah aktivitas tambahan bagi siswa untuk meningkatkan potensi yang ada sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki (Chaniago & Maestro, 2023).

Salah satu sarana yang berfungsi dalam pengembangan siswa selama proses belajar di sekolah, terutama dalam bidang seni dan budaya, adalah aktivitas ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di laksanakan di luar jam pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat peserta didik. Siswa dan Siswi SMP Negeri 28 Padang ini aktif menjalankan kegiatan ekstrakurikuler mulai dari siswa kelas VII, VIII dan XI Sekolah Menengah Pertama. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada aktivitas yang dilakukan di luar waktu pelajaran reguler di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang tertentu sesuai dengan minat dan bakat individu.

Salah satu lembaga yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah SMP Negeri 28 Padang dalam proses pendidikan mereka. SMP Negeri 28 Padang merupakan sekolah negeri yang beralamat di Jl. Tampat Durian, kelurahan Korong Gadang, kecamatan Kuranji, Kota Padang, provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki mata pelajaran seni budaya. Di institusi ini, pendidikan seni dan budaya tidak hanya mencakup pelajaran yang bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan praktik. Selain itu, di luar kurikulum, sekolah juga melaksanakan aktivitas di luar ruangan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kurniawan (2018) menjelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan elemen penting dalam pendidikan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan siswa. Sebenarnya, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, di mana kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai pelengkap atau penguat bagi aktivitas intrakurikuler, memberikan saluran untuk mengekspresikan bakat dan mendorong siswa dalam mengembangkan potensi mereka hingga mencapai level terbaik. Menurut Inriyani dkk. (2017), kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah program yang diadakan di luar waktu belajar di sekolah, yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan kurikulum, hingga semua kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.

Kegiatan di luar jam kelas bisa memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi maksimal yang ada dalam diri siswa (Olong, 2023). Selain itu, jika seorang pelajar sama sekali tidak memiliki ketertarikan, maka proses pembelajaran akan terhambat dan tidak berjalan dengan efektif. Agar kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik, ketertarikan sangatlah krusial. Pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai perubahan yang baik (Geni, 2021).

SMP Negeri 28 Padang memiliki banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswanya. Ekstrakurikuler yang dimiliki oleh SMP Negeri 28 Padang salah satunya di bidang musik. (Hanry & Ardipal, 2024) Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan bertujuan untuk meningkatkan potensi, minat, bakat, keterampilan, karakter, kolaborasi, dan kemandirian siswa secara efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan secara nasional

Kegiatan ekstrakurikuler *Drum band* di SMP Negeri 28 Padang dimulai sejak tahun 2018 dan masih berlangsung hingga saat ini. Kegiatan ini berada di bawah kepemimpinan kepala sekolah, Bapak Arman. Pada tahun-tahun pertama berdirinya ekstrakurikuler *Drum band* SMP Negeri 28 Padang pada 2018-2019, sesi latihan *Drum band* dipandu oleh pelatih yang berasal dari anggota *Marching band* Semen Padang. Seiring waktu kegiatan ekskul *drum band* diberhentikan karena pandemi covid-19 yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi daring. Pada tahun 2022 sampai saat ini kegiatan ekskul *Drum band* SMP Negeri 28 Padang dilatih dan dibina langsung oleh salah satu guru mata pelajaran seni budaya.

Kegiatan ekstrakurikuler *Drum band* SMP Negeri 28 Padang lebih banyak diikuti oleh murid-murid kelas VII dan kelas VIII. Sedangkan murid kelas IX pada umumnya tidak begitu ikut andil lagi dengan kegiatan *drum band* dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, karena mereka sudah ditingkatkan kelas yang sebentar lagi akan mengikuti ujian akhir.

Menurut Ramsyah & Maestro (2024), *drum band* merupakan kelompok musik yang terutama berfokus pada instrumen drum, yang berfungsi sebagai perangkat utama. Ini adalah jenis alat musik yang biasa digunakan di luar ruangan. Menurut Prahmadita (2014), *drum band* sebagai salah satu aktivitas tambahan di sekolah menengah memiliki posisi yang signifikan dalam menawarkan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri lewat alunan musik serta meningkatkan pemahaman mereka mengenai kerja sama dan kolaborasi. Menurut Febrianti & Subandji (2023), Kegiatan belajar *drum band* adalah salah satu aktivitas yang mampu meningkatkan keterampilan fisik anak yang penting untuk mengatur pergerakan tubuh yang terintegrasi antara sistem saraf, saraf, dan otot.

Pada pengamatan pertama, peneliti mengidentifikasi bahwa keadaan peralatan yang ada di SMP Negeri 28 Padang untuk aktivitas ekstrakurikuler *drum band* semakin memburuk. Ini disebabkan oleh ketiadaan individu di sekolah yang memiliki keahlian dalam merawat peralatan *Drum band* tersebut, baik dari pembina maupun dari guru-guru di SMP Negeri 28 Padang. Oleh karena itu, situasi ini sangat berdampak pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Drum band* di SMP Negeri 28 Padang.

Kegiatan ekstra *drum band* umumnya diawali diawal semester, banyak siswa yang tertarik untuk berpartisipasi. Selama proses latihan banyak murid yang kurang disiplin waktu, sehingga kegiatan dilaksanakan tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Terlihat beberapa kondisi alat seperti alat pianika tutsnya tidak berfungsi, symbal pecah, senar ringnya longgar, bass drum pecah/sobek bisa dikatakan tidak layak digunakan lagi tetapi tetap digunakan karna kebutuhan latihan rutin, dan ada juga beberapa alat yang digunakan satu berdua. Yang pada akhirnya peserta didik secara perlahan-lahan keluar dari kegiatan *drum band*. Beberapa di antara mereka beralih ke aktivitas lainnya atau memilih untuk tidak melanjutkan ekstrakurikuler yang ditawarkan di SMP Negeri 28 Padang.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah salah satu cara untuk memperoleh data deskriptif yang berupa verbal atau tertulis, serta perilaku individu yang diamat (Tersiana, 2022). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang juga dibantu dengan oleh alat tulis dan kamera. Pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Proses analisis data mencakup pengumpulan data, analisis data, deskripsi data, dan penyimpulan data.

Hasil

Pelaksanaan Latihan Ekstrakurikuler Drum Band

Pada pertemuan pertama, dilakukan perkenalan antara anggota baru *drum band* dengan anggota lama *drum band* yang sudah lama bergabung di ekstrakurikuler ini, seluruh anggota *drum band* yang berjumlah 55 orang dikumpulkan di dalam satu ruangan kelas. Selain bertemu dengan rekan-rekan *drum band* lainnya, anggota yang baru juga berinteraksi dengan pelatih dan pembina. Selanjutnya, dilakukan pembagian sesuai

dengan kelompok atau alat yang akan dimainkan oleh setiap anggota *drum band*, mulai dari sisi kiri kelompok perkusi, di sisi kanan untuk pianika, dan di depan pianika ada *bellyra*. Pada kesimpulannya di pertemuan pertama ini kegiatan yang dilakukan hanya perkenalan.



Gambar 1. Pertemuan Pertama Ekstrakurikuler *Drum Band*

Pada pertemuan kedua, pembina memberikan materi pengenalan alat dan cara memegang alat yang benar perkelompok. Yang dimana kegiatan ini seharusnya sudah dilakukan oleh *coaching*/pelatih khusus *drum band*. Akan tetapi, sekolah mengutus guru seni budaya yang bertugas sebagai pembina sekaligus pelatih kegiatan ekstrakurikuler *drum band* untuk melatih siswa pada kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SMP Negeri 28 Padang. Semua anggota *Drum band* dikumpulkan dalam satu ruangan, karena pelatih akan melakukan absensi dan selanjutnya membagi kelompok sesuai dengan jenis alat musik yang dimainkan oleh anggota *Drum band*. Pada pertemuan pertama, anggota sudah dikelompokkan berdasarkan alat musik masing-masing. Dalam proses latihan, pelatih terlebih dahulu memberikan arahan kepada anggota mengenai teknik bermain alat musik perkusi dengan benar. Setelah itu, pelatih beralih ke kelompok pianika dan *bellyra*.

Setelah instruktur memberikan penjelasan mengenai teknik bermain alat musik perkusi, pianika, dan *bellyra*, pelatih mulai menunjukkan cara memainkan setiap alat musik tersebut dengan metode demonstrasi. Ia melakukan praktik langsung yang meliputi teknik memegang stik, cara membawa alat musik, metode memukul alat musik perkusi, serta pengenalan skala untuk anggota pianika dan *bellyra*, yang mencakup C-D-E-F-G-A-B-C. Metode demonstrasi merupakan suatu cara di mana sebuah kejadian atau objek dijelaskan hingga tingkah laku tersebut ditiru, sehingga siswa dapat merasakan dan memahami secara langsung atau melalui pendidikan. Metode ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam menganalisis isu sosial dan situasi, terutama yang berkaitan dengan hubungan pribadi di antara mereka (Endayani dkk., 2020).

Setelah pembina memaparkan informasi mengenai peralatan musik dalam kelompok, pelatih mengarahkan anggota perkelompok untuk melakukan pemanasan, seperti pianika dan *bellyra* memainkan *longtone* 8 ketuk, yang dipimpin oleh *Field-Comander* sedangkan perkusi memainkan pola ritem 8 kanan, 8 kiri, 16 kanan dan 8 kiri, 8 kanan, 16 kiri.



Gambar 2. Pertemuan Kedua Ekstrakurikuler *Drum Band*

Pada pertemuan ketiga, sama halnya dengan pertemuan kedua, seluruh anggota diminta untuk melakukan pemanasan, setelah itu pelatih mengenalkan lagu "Tanah Airku" kepada anggota *drum band*. Hal ini dilakukan supaya anggota terbiasa dengan alatnya masing-masing, dikarenakan masih pemula. Setelah itu, pembina membagikan partitur lagu Tanah Airku yang harus dipelajari oleh pemain kelompok pianika dan bellyra, siswa diminta untuk mempelajari partitur lagu yang sudah diberikan dirumah masing-masing. Bagi anggota *drum band* yang lama, lagu yang mereka latih adalah lagu yang mereka sudah pernah mainkan di semester lalu, hanya sekedar mengulang dan memperlancar teknik bermainnya.

Pada pertemuan keempat, kelompok perkusi diminta untuk melakukan pemanasan di luar ruangan, sedangkan kelompok pianika dan *bellyra* tetap berada di ruangan dan pengenalan nada satu bait pada lagu "Tanah Airku". Setelah itu anggota kelompok pianika dan *bellyra* diminta untuk menghafal atau mengingat nada pada lagu Tanah Airku. Sembari pianika dan *bellyra* menghafal lagu "Tanah Airku", pelatih berpindah ke kelompok perkusi untuk memberikan *rhythm* digunakan pada lagu Tanah Airku.

Pada pertemuan kelima, setiap kelompok melakukan pemanasan di tempat yang berbeda sebelum digabungkan, setelah melakukan pemanasan, pelatih atau pembina memerintahkan setiap kelompok untuk mempraktekkan kembali satu bait pada lagu "Tanah Airku" yang sudah diajarkan pada minggu sebelumnya. Pada 15 menit terakhir semua kelompok digabungkan untuk mempraktekan satu bait lagu "Tanah Airku". Untuk pertemuan selanjutnya pembina dan pelatih meminta untuk semua kelompok memahami dan mencoba latihan dirumah sampai bait terakhir pada lagu "Tanah Airku" sambil mendengarkan putaran audio yang telah diberikan pelatih untuk latihan gabungan langsung pada pertemuan minggu selanjutnya.

Pada pertemuan keenam, sama halnya dengan pertemuan sebelumnya, setiap kelompok diminta untuk melakukan pemanasan ditempat yang berbeda sebelum semua kelompok digabungkan. Setelah itu sesuai dengan rencana pertemuan minggu sebelumnya semua kelompok dicoba dan diuji apa yang telah dilatih dirumah, pembina mendengarkan kelompok melodis terlebih dahulu dan setelah itu menguji kelompok perkusi, dan hasilnya ada beberapa dari siswa yang bisa dan ada juga beberapa siswa yang masih bingung dikarenakan tidak melakukan latihan sama sekali di rumah, ada juga yang mengatakan mereka melakukan latihan bersama dirumah salah satu seorang siswa. Setelah itu pembina dan pelatih melakukan evaluasi terkait dengan apa yang telah mereka latih dirumah.

Pada pertemuan ketujuh, sama halnya dengan pertemuan sebelumnya, setiap kelompok diminta untuk melakukan pemanasan ditempat yang berbeda sebelum semua kelompok digabungkan. Pada pertemuan ini semua kelompok digabungkan untuk memainkan lagu "Tanah Airku" bait per-bait. Setelah memainkan per-bait lagu Tanah Airku, pembina melakukan koreksi sampai pada bait tersebut bersih, begitu juga dengan bait selanjutnya.

Pada pertemuan kedelapan, semua kelompok melakukan latihan gabungan dari awal sampai akhir lagu "Tanah Airku". Di akhir pertemuan, Pembina dan pelatih memberikan arahan dan masukan serta motivasi bagi siswa agar di setiap proses Latihan selanjutnya siswa dapat berlatih dengan baik dan maksimal.



Gambar 3. Pertemuan Akhir Ekstrakurikuler *Drum Band*

Kemudian setelah latihan selesai pembina akan mengumpulkan kembali seluruh pemain *drum band* dan mengumumkan latihan tambahan yang dilaksanakan pada tanggal 15 September 2024, dikarenakan pembersihan latihan untuk penampilan upacara di hari senin.

Latihan tambahan kegiatan Ekstrakurikuler *Drum band* SMP Negeri 28 Padang dilakukan bertujuan untuk pemantapan dan pembersihan lagu yang dimainkan oleh anggota, agar memaksimalkan anggota dalam bermain lagu yang akan dibawakan pada kegiatan upacara yang dilaksanakan setiap hari senin. Langkah awal dalam proses latihan tambahan pelatih meminta semua anggota *Drum band* berkumpul di lapangan upacara SMP Negeri 28 Padang, dilanjutkan dengan membentuk barisan sesuai kelompok,untuk posisi pianika di tengah barisan, bellyra dikiri pianika, sedangkan perkusi paling kanan barisan. Untuk anggota *Drum band* yang diambil alih langsung oleh Field-*Comander*.

Evaluasi

Dengan tujuan adanya evaluasi agar guru dan pelatih dapat mengetahui seberapa baik siswa menguasai materi yang telah diajarkan. Dari kegiatan evaluasi guru dapat melihat mana siswa yang sudah menguasai materi dan mana siswa yang belum menguasai materi. Setelah menyelesaikan proses evaluasi, para pembina dan pelatih memberikan perhatian khusus kepada anggota yang masih belum menguasai materi yang dibutuhkan. Siswa-siswa selanjutnya berupaya untuk memperbaiki kelemahan yang telah diungkapkan oleh pembina atau pelatih kepada mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan ekstrakurikuler *drum band* di SMP Negeri 28 Padang, evaluasi untuk pelatih adalah pada awal pertemuan, sebelum memainkan partitur lagu, pelatih hendaknya melatih pernafasan yang bertujuan untuk membiasakan murid dalam meniup instrumen, sekaligus pelatih mencontohkan

bagaimana melakukan pernafasan dengan baik. Evaluasi untuk sekolah, masih banyaknya siswa yang berlatih menggunakan alat yang bergantian, sehingga membuat siswa tidak fokus selama pelatih memberikan instruksi selama kegiatan latihan berlangsung. Untuk siswa selama proses latihan berlangsung diharapkan siswa untuk mengulang latihan kembali dirumah. Sehingga membuat proses latihan untuk minggu selanjutnya tidak mengulangi materi yang sama.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah di lakukan di SMP Negeri 28 Padang yang dimana, tidak hanya kegiatan akademis atau kegiatan belajar mengajar yang ada pada setiap sekolah saja, bentuk pembelajaran ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran non-akademik yang juga diikuti oleh siswa yang ada di SMP Negeri 28 Padang. Ekstrakurikuler sendiri merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran tambahan yang dilakukan pada jam yang berbeda atau di luar jam belajar mengajar yang ada disekolah itu sendiri. Kegiatan ini dilakukan dikarenakan, Sekolah memainkan fungsi yang sangat krusial dan punya peluang besar sebagai tempat untuk menyalurkan bakat siswa. Ini bertujuan untuk mendidik dan mendukung siswa agar mereka dapat mengembangkan sikap disiplin, kreativitas, inovasi, dan rasa tanggung jawab di luar prestasi akademis mereka di dalam ruang kelas.

Ekstrakurikuler *drum band* yang ada di SMP Negeri 28 Padang merupakan salah satu dari beberapa ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang dapat diikuti oleh siswa dalam menyalurkan minat dan bakatnya dalam bidang bermusik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SMP Negeri 28 Padang itu sendiri memiliki peranan yang penting bagi kegiatan yang ada di sekolah, dikarenakan setiap upacara bendera setiap hari senin *drum band* SMP Negeri 28 Padang akan tampil sebagai salah satu pengisi acara dalam upacara bendera.

Ektrakurikuler *drum band* di SMP Negeri 28 Padang memiliki banyak peminat, yang mana ini dapat terlihat dari jumlah siswa yang bergabung dalam ektrakurikuler *drum band* di SMP Negeri 28 Padang lebih banyak dari pada ekstrakurikuler lain dengan jumlah sebanyak 55 siswa. Yang di mana ini terjadi di karenakan ketertarikan siswa dengan kegiatan seni budaya dalam bidang musik.

Dalam pelaksanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler di SMP Negeri 28 Padang itu sendiri memiliki beberapa kendala yang dialami siswa, ada pun beberapa masalah yang dihadapinya sebagai berikut:

Alat yang dimainkan

Dimana dalam permasalahan ini, siswa harus bergantian ketika latihan menggunakan alat. Ketika siswa A latihan dan menghafal materi yang diberikan menggunakan alat maka siswa B harus duduk menunggu hingga siswa A selesai, begitu pula kesebalikan yang dilakukan oleh siswa A ketika siswa B latihan menggunakan alat. Kegitan bergantian alat ini dilakukan di karenakna alat yang dimiliki tidak mencukupi atau tidak sebanyak anggota yang ada, yang dimana hal tersebut sangat mempengaruhi hasil kinerja latihan siswa.

Hanya ada satu pelatih

Tidak hanya kekurangan alat, keberadaan satu pelatih yang di miliki juga menjadi salah satu pengaruh dalam kegiatan ekstakurikuler di SMP Negeri 28 Padang. Dimana dalam sebuah kegiatan *drum band* yang seharusnya memiliki jumlah pelatih sama dengan jumlah kelompok alat musik yang di mainkan. Sedangkan pada ekstrakurikuler *drum band* di SMP Negeri 28 Padang hanya memiliki satu pelatih saja.

Peneliti menemukan bahwa, efek yang timbul dari satu pelatih yang bertugas dalam melatih *drum band* di SMP Negeri 28 Padang yaitu, kurangnya fokus atau fokus pelatih menjadi terbagi-bagi di karnakan kelompok musik yang akan di latih tidak hanya satu kelompok saja. Dalam kegiatan ini siswa yang memainkan instrumen pianika yang dimana tidak dapat membedakan antara not satu dengan not lainnya, dalam contoh permainan pianika memiliki kunci *sol* (G), sedangkan kunci G tersendiri memiliki tiga nada yang berbeda, contohnya G titik bawah memiliki nada yang lebih rendah, G biasa memiliki nada standar dan G titik atas memiliki nada lebih tinggi. Dikarenakan pelatih hanya memberikan not yang dituliskan dipapan tulis dan siswa diminta menghafal sendiri-sendiri. Dalam fenomena ini banyak terjadi siswa tidak dapat membedakan antara ketiga not. Pada partiur lagu tanah airku memiliki not sol bawah, sedangkan siswa memainkan lagu dengan not *sol* titik atas, yang di mana bunyi yang di hasilkan berbeda dengan not yang di berikan pada partitur lagu "Tanah Airku".

Kesimpulan

Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SMP Negeri 28 Padang mencakup rencana kerja jangka pendek, program bulanan, dan program tahunan. Ini melibatkan proses seleksi anggota serta bahan latihan, termasuk penetapan jadwal latihan yang sistematis. Proses kegiatan *drum band* di SMP Negeri 28 Padang menyertakan latihan untuk alat musik perkusi, pelatihan alat musik melodis, dan juga sesi latihan gabungan antara kedua kelompok alat musik tersebut. Penampilan *drum band* di SMP Negeri 28 Padang diadakan untuk aktivitas rutin sekolah, yang meliputi performa *drum band* pada upacara bendera setiap hari Senin pagi dan pelaksanaan upacara dalam peringatan hari-hari besar lainnya. Evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drum band* SMP Negeri 28 Padang dilakukan setelah penyelesaian satu lagu selama latihan dan juga setelah penampilan. Proses evaluasi dilakukan secara komprehensif oleh semua individu yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SMP Negeri 28 Padang.

Referensi

Chaniago, J. & Maestro, E. (2023). Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band Di SMP Negeri 29 Padang. *EDUMUSIKA*, *1*(1), 103-114.

Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, *5*(2), 150-158.

Febrianti, S., & Subandji, S. (2023). *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drumband Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak di Ba 'Aisyiyah Kauman Cawas Klaten Tahun 2022* (UIN RADEN MAS SAID).

Geni, G. L., & Lumbantoruan, J. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah Vokal terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Paduan Suara Mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP. *Jurnal Sendratasik*, *10*(1). https://doi.org/10.24036/jsu.v9i2.110495

Hanri, S., & Ardipal, A. (2024). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa di SMPN 38 Padang. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, *1*(4), 17-28. https://doi.org/10.62383/imajinasi.v1i4.402

Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiatin, S. (2017). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.

Kurniawan, E. Y. (2018). Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumbannd di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, *3*(2). https://dx.doi.org/10.30870/jpks.v3i2.4575

Olong, A. N. (2023). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Angkasa Lanud Padang. *EDUMUSIKA*, *1*(1), 66-75.

Prahmadita, A. D. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler drumband di smp negeri 1 sleman. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*. https://core.ac.uk/download/pdf/33514888.pdf

Ramsyah, A. A., & Maestro, E. (2024). Penerapan Metode Demonstrasi dan Drill pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, *1*(4), 82-93. https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i4.325

Rasida, A. (2023). Pengaruh Program Darsul Iḍāf Terhadap Mahāratul Qira'ah Mahasiswi Intensif Semester 1 IDIA Prenduan 2021/2022. *JICALLS: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature Studies*, *1*(1), 37-48. https://doi.org/10.51214/jicalls.v1i1.482

Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.

Tersiana, A. (2022). *Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.